JURNAL SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLEAT TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA LANSIA DI POSBINDU DESA WIDORO KECAMATAN KREJENGAN KABUPATEN PROBOLINGGO

IKA WARDATUL JANNAH

2324201024

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT

MOJOKERTO

2025

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Ika Wardatul Jannah
NIM : 2324201024
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~ naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapatkan nama tim pembimbing arahan dari bimbingan, dipublikasikan **dengan/~~tanpa~~** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai coauthor.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 25 Mei 2025

Ika Wardatul Jannah
2324201024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I	**Dosen Pembimbing II**
Mujiadi, S.Kep. Ns., M. KKK	**Ike Prafitasari, S. Kep. Ns., M. Kep**
NIK. 220 250 150	**NIK. 220 250 134**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLEAT TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA LANSIA DI POSBINDU DESA WIDORO KECAMATAN KREJENGAN KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2025

IKA WARDATUL JANNAH

2324201024

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Mujiadi, S.Kep. Ns., M. KKK	**Ike Prafitasari, S. Kep. Ns., M. Kep**
NIK. 220 250 150	**NIK. 220 250 134**

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLEAT TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA LANSIA DI POSBINDU DESA WIDORO KECAMATAN KREJENGAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Ika Wardatul Jannah

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

ikawarda09@gmail.com

Mujiadi, S.Kep. Ns., M. KKK

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto

mujiadi.k3@gmail.com

Ike Prafitasari, S. Kep. Ns., M. Kep

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto

ikkeshary@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terharap kepatuhan lansia dalam minum obat hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan Hasil penelitian menunjukkan sebelum pemberian leaflet sebagian besar lansia penderita hipertensi berada pada kategori kepatuhan rendah yaitu sebanyak 27 orang (67,5%), sedangkan setelah pemberian leaflet sebagian besar lansia penderita hipertensi berada pada kategori kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 34 orang (85%). Edukasi menggunakan leaflet memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat hipertensi, dengan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan Z = -5,342 dan p = 0,000. Ada beberapa langkah untuk lebih meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pengobatan hipertensi : mengeksplorasi metode edukasi lain yang lebih interaktif dan berbasis teknologi (aplikasi pengingat obat seperti SMS), Posbindu Desa Widoro dapat mengembangkan kegiatan edukasi kesehatan sesi konseling secara rutin yaitu konsultasi langsung/pelatihan, khususnya keluarga lansia diharapkan lebih aktif mendukung lansia dalam mematuhi pengobatan dengan membantu mengingatkan jadwal minum obat dan mendampingi lansia dalam mengikuti kegiatan edukasi atau konsultasi kesehatan.
Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Edukasi Kesehatan, Lanjut Usia

Abstract *– This study aims to determine the effect of education using leaflet media on elderly compliance in taking hypertension medication before and after being given health education. The results showed that before the provision of leaflets, most elderly people with hypertension were in the low compliance category, namely 27 people (67.5%), while after the provision of leaflets, most elderly people with hypertension were in the high compliance category, namely*

34 people (85%). Education using leaflets has a significant relationship with increasing compliance in taking hypertension medication, with the results of the Wilcoxon Signed Ranks Test showing Z = -5.342 and p = 0.000. There are several steps to further improve elderly compliance with hypertension treatment: exploring other more interactive and technology-based education methods (drug reminder applications such as SMS), Posbindu Widoro Village can develop health education activities, routine counseling sessions, namely direct consultations/training, especially elderly families are expected to be more active in supporting the elderly in complying with treatment by helping to remind them of medication schedules and accompanying the elderly in participating in health education or consultation activities.
***Keywords**: Hypertension, Medication Compliance, Health Education, Elderly.*

PENDAHULUAN

Menurut data WHO, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di Tahun 2025. Sedangkan angka kejadian hipertensi di Indonesia tahun 2024 mencapai 36%. Dari riset lesehatan dasar Indonesia,prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34,% (Kemenkes RI, 2023). Sedangkan prevalensi hipertensi di Malang 56.2% dengan estimasi penderita pada laki-laki (111.978) jiwa dan perempuan (116.742) jiwa. Berdarkan Dinas Kesehatan sejumlah 82.3% pada tahun 2022 yaitu prevalensi penyakit hipertensi tertinggi terdapat pada kelompok lansia terutama pada usia dari 75 tahun yaitu 62.49% (). Dari hasil studi Pendahuluan di Posbindu yakni pada 10 lansia yang patuh minum obat hipertensi hanya terdapat 3 lansia, pada 7 lansia yang lainnya tidak patuh minum obat hipertensi dikarenakan dengan alasan lupa tidak meminum obat secara teratur, sibuk akan bekerja setiap hari dan sudah tidak mengalami keluhan. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang terkontrol dan dapat dihubungkan dengan peningkatan biaya/rawat inap serta komplikasi penyakit jantung (WHO, 2023). Salah satu faktor yang menyebabkan tekanan darah tinggi adalah ketidakpatuhan pasien pada terapi/minum obat sehingga berdampak seperti kerusakan pada ginjal, membengkaknya jantung yang beresiko tinggi terkenanya serangan jantung atau stroke dan tekanan darah naik kembali (Halim, M. 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif quasi eksperimental (eksperimen semu) dengan jenis desain "*The One Group Pretest-Posttest Design"*. Pada tahap awal, dilakukan pengukuran awal (*pretest*), kemudian subjek diberikan intervensi dalam jangka waktu tertentu, dan selanjutnya dilakukan pengukuran ulang (*posttest*) untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi (Sugiyono, 2008). Prosedur Pengumpulan Data menggunakan Koesioner Skala Kepatuhan

Obat Morisky dengan uji statistik yaitu uji Wilcoxon. Teknik pengumpulan data penelitian melakukan penyusunan hingga mendapatkan persetujuan penelitian dilanjutkan pengajuan izin penelitian dari Ketua Stikes Majapahit ke Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo sesuai prosedur kemudian melakukan pengambilan sampel. Pertemuan pertama Posbindu hari Rabu minggu ke 2 bulan April peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memberikan *Informed Consent* serta melakukan *Pre Test* penelitian dengan memberikan *koesioner* sebagai alat ukur penelitian kepada responden. Dilanjutkan pada pertemuan kedua Posbindu minggu ke 4 bulan April melakukan *Post Test* penelitian dengan memberikan *koesioner* sebagai alat ukur penelitian kepada responden. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat karena variabel penelitian merupakan variabel tunggal. Analisa univariat digunakan untuk menganalisa 1 variabel yang menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase (Notoatmodjo, 2021). Pengujian dilakukan menggunakan uji Wilcoxon sebagai alternatif uji hipotesis non-parametrik. Uji Wilcoxon merupakan suatu metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel data yang saling terkait atau berpasangan yang diambil dari populasi yang sama. Uji Wilcoxon dengan perangkat lunak statistik (SPSS) dengan uji data berpasangan *pre-test* (penilaian sebelum melakukan edukasi Kesehatan), dan *post-test* (penilaian sesudah melakukan edukasi Kesehatan). Etika penelitian dijaga dengan prinsip otonomi : *informed consent*, *anonymity*, dan kerahasiaan data responden, *beneficence* dan *non maleficence*. Peneliti memastikan partisipasi responden bersifat sukarela dan menjaga kerahasiaan data pribadi mereka. Proses pengolahan data meliputi *editing, coding, transferring,* dan *tabulating*, untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan dapat dianalisis dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Posbindu Desa Widoro yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Desa Widoro memiliki luas wilayah ±0,91 km² dan tergolong sebagai wilayah dataran rendah. Distribusi frekuensi karakteristik demografi responden dan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Rentang Usia Responden Di Posbindu Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

Rentang Usia	N	f(%)
40-50 Tahun	15	37%
51-60 Tahun	7	18%
61-70 Tahun	18	45%
Total	**40**	**100%**

Berdasarkan hasil distribusi data karakteristik responden, diperoleh gambaran bahwa hampir setengah responden berada pada kelompok usia di atas 61 tahun, yaitu sebesar 45%.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden Di Posbindu Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

Jenis Kelamin	n	f(%)
Laki-Laki	10	25%
Perempuan	30	75%
Total	**40**	**100%**

Dari sisi jenis kelamin pada Tabel 4.2, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 75%, sedangkan laki-laki hanya 25%.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden Di Posbindu Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

Tingkat Pendidikan	N	f(%)
Sekolah Dasar (SD)	13	32%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7	17%
Sekolah Menengah Atas (SMA)	11	28%
Perguruan Tinggi (PT)	9	23%
Total	**40**	**100%**

Berdasarkan tingkat pendidikan pada Tabel 4.3, diketahui bahwa hampir setengah responden hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar (SD) sebesar 32%.

Tabel 4. Distribusi Status Pekerjaan Responden Di Posbindu Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

Status Pekerjaan	N	f(%)
Bekerja	21	52%
Tidak Bekerja	19	48%
Total	**40**	**100%**

Aspek status pekerjaan pada Tabel 4.4, data menunjukkan bahwa sebanyak 52% responden masih bekerja, sedangkan 48% tidak bekerja.

Tabel 5. Distribusi Lama Menderita Hipertensi Responden Di Posbindu Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

Lama Menderita	n	f(%)
1 Tahun	13	32%
2 Tahun	9	23%
3 Tahun	3	8%
4 Tahun	4	10%
5 Tahun	8	20%
6 Tahun	3	8%
Total	**40**	**100%**

Lama menderita hipertensi juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan. Dalam Tabel 4.5, paling banyak 32% responden telah menderita hipertensi selama 1 tahun.

Tabel 6. Distribusi Jenis Kelamin Responden Di Posbindu Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

Frekuensi Kontrol	n	f(%)
1 Kali	15	37%
2 Kali	23	57%
3 Kali	2	5%
Total	**40**	**100%**

Dalam hal frekuensi kontrol sebagian besar responden melakukan kontrol 2 kali dalam periode tertentu (57%).

Tabel 7. Distribusi Lingkungan Sosial Responden Di Posbindu Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

Tinggal Bersama	n	f(%)
Anak	14	35%
Istri/Suami	25	62%
Saudara	1	3%
Total	**40**	**100%**

Dari aspek lingkungan sosial pada Tabel 4.7, sebagian besar responden tinggal bersama pasangan (62%), diikuti oleh tinggal bersama anak (35%) dan saudara (3%).

Tabel 8. Hasil Tingkat Pengetahuan Lansia Penderita Hipertensi Sebelum Pemberian *Leaflet*

No	Kategori	N	f(%)
1	Kepatuhan Tinggi	2	5
2	Kepatuhan Sedang	11	27.5
3	Kepatuhan Rendah	27	67.5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa sebelum pemberian leaflet, sebagian besar lansia penderita hipertensi berada pada kategori kepatuhan rendah, yaitu sebanyak 27 orang (67,5%).

Tabel 9. Hasil Tingkat Pengetahuan Lansia Penderita Hipertensi Setelah Pemberian *Leaflet*

No	Kategori	N	f(%)
1	Kepatuhan Tinggi	34	85
2	Kepatuhan Sedang	6	15
3	Kepatuhan Rendah	0	0
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 4.9, setelah pemberian leaflet, sebagian besar lansia penderita hipertensi berada pada kategori kepatuhan tinggi, yaitu sebanyak 34 orang (85%).

Tabel 10. Hasil Nilai *Pretest-Posttest* Kepatuhan Minum Obat Sebelum dan Setelah Edukasi Kesehatan dengan Media *Leaflet*

Pretest	***Posttest***			**Total**
	Tinggi	**Sedang**	**Rendah**	
Tinggi	1	1	0	2
Sedang	10	1	0	11
Rendah	23	4	0	27
Total	**34**	**6**	**0**	**40**

Tabel 11. Hasil Statistik *Uji Wilcoxon* Kepatuhan Minum Obat Sebelum dan Setelah Edukasi Kesehatan dengan Media *Leaflet*

	Posttest – Pretest
Z	-5.342
Asymp. Sig. (2-tailed)	0

Berdasarkan hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang ditampilkan pada Tabel 3 dan Tabel 4, diketahui bahwa dari total 40 responden, sebanyak 37 orang menunjukkan

peningkatan skor kepatuhan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media leaflet (*positive ranks).* Hanya 1 responden yang mengalami penurunan skor kepatuhan (*negative rank*), dan 2 responden memiliki skor yang tetap (*ties*). Nilai Z sebesar -5.342 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0.000 (< 0.05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan minum obat hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posbindu Desa Widoro, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo berdasarkan identifikasi kepatuhan lansia dalam minum obat hipertensi sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media leaflet menunjukkan tingkat kepatuhan yang masih rendah sebelum diberikan leaflet edukasi. Sebagian besar responden, yaitu 67,5%, termasuk dalam kategori kepatuhan rendah, diikuti oleh 27,5% dengan kepatuhan sedang, dan hanya 5% yang mencapai kepatuhan tinggi. Tingginya proporsi ketidakpatuhan ini mempertegas perlunya pendekatan edukasi khusus untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pengelolaan hipertensi di kalangan lansia. Intervensi edukasi melalui leaflet diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan lansia, mengubah sikap terhadap pengobatan hipertensi, serta memotivasi mereka untuk lebih konsisten dalam menjalani terapi yang telah diresepkan. Hal ini sejalan dengan konsep penurunan fungsi eksekutif dan memori prospektif pada penuaan; degenerasi bertahap di korteks prefrontal dan hipokampus mengikis kemampuan merencanakan serta mengingat tindakan bermasa depan, sehingga kelupaan muncul sebagai penyebab utama ketidakpatuhan (Fauziah & Mulyani, 2022). Sedangkan setelah dilakukan pemberian edukasi kesehatan menggunakan media leaflet hasil yang diperoleh menunjukkan perubahan yang positif dalam tingkat kepatuhan lansia penderita hipertensi sebanyak 85% responden (34 orang) mencapai kategori kepatuhan tinggi, sementara 15% responden (6 orang) berada dalam kategori kepatuhan sedang, dan tidak ada responden yang berada pada kategori kepatuhan rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi

menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan lansia terhadap pengelolaan hipertensi. Perubahan ini mencerminkan bahwa sebagian besar lansia menjadi lebih disiplin dan konsisten dalam menjalani pengobatan setelah mendapatkan edukasi yang tepat. edukasi kesehatan merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang sederhana, seperti leaflet, dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit dan pengobatannya (Nakwafila *et al* ., 2022). Dalam analisis pengaruh edukasi kesehatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi dilakukan uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test untuk membandingkan data kepatuhan pengobatan sebelum dan setelah edukasi. Hasil uji menunjukkan nilai Z = -5,342 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α = 0,05). Oleh karena itu, H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan kepatuhan lansia dalam minum obat hipertensi. Edukasi kesehatan dengan menggunakan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan lansia terhadap pengobatan hipertensi. lansia memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai pengobatan, pentingnya mengikuti jadwal yang telah ditentukan, dan konsekuensi medis jika mereka tidak mengikuti pengobatan secara teratur (Fauziah & Mulyani, 2022). Penggunaan teknologi pengingat atau pengajaran langsung bisa menjadi tambahan yang berguna untuk lebih meningkatkan kepatuhan lansia dalam jangka panjang (Chrysant, S. G, 2021). . Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif (H_1), yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan media leaflet memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. Ini menekankan pentingnya penerapan metode edukasi yang efektif dan mudah dipahami untuk meningkatkan kualitas pengelolaan hipertensi di kalangan populasi lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Posbindu Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo menunjukkan sebelum dilakukan edukasi Kesehatan dengan leaflet kepatuhan lansia dalam minum obat hipertensi masih rendah, banyak yang lupa atau sengaja berhenti karena merasa tidak ada gejala. Sedangkan setelah edukasi Kesehatan dengan leaflet, terjadi peningkatan signifikan 92,5% responden tidak lagi lupa atau menghentikan obat hal ini menunjukkan leaflet efektif meningkatkan kepatuhan. Edukasi menggunakan leaflet memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat hipertensi, dengan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan Z = -5,342 dan p = 0,000. Terdapat beberapa langkah untuk lebih meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pengobatan hipertensi: Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi metode edukasi lain yang lebih interaktif dan berbasis teknologi seperti aplikasi pengingat obat atau media digital serta mempertimbangkan pendekatan yang lebih personal dan sesuai kebutuhan individu lansia.

1. Institusi kesehatan disarankan mengembangkan program edukasi hipertensi yang lebih variatif yaitu dengan sesi konseling, diskusi kelompok serta memanfaatkan teknologi sederhana seperti SMS pengingat obat untuk meningkatkan kepatuhan lansia.
2. Posbindu Desa Widoro dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan edukasi kesehatan secara rutin dengan pendekatan yang lebih personal seperti konsultasi langsung atau pelatihan agar lansia lebih memahami pentingnya kepatuhan pengobatan hipertensi.
3. Masyarakat khususnya keluarga lansia diharapkan lebih aktif mendukung lansia dalam mematuhi pengobatan misalnya dengan membantu mengingatkan jadwal minum obat dan mendampingi lansia dalam mengikuti kegiatan edukasi atau konsultasi kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Chrysant, S. G. (2021). “hypertension with the soluble guanylate cyclase stimulating drug” *Expert Opinion on Drug Safety*, *20*(6), 635–640.

Fauziah W.D. & Mulyani, E. 2022. ”Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi” *Journal of Pharmacceutical*. Vol. 2 No.2.

Hany, A., Thomas, I., & Wibisono, A. H. (2021). “Pengaruh Aplikasi AIMOHit Terhadap Kepatuhan Obat Pada Pasien Hipertensi di Malang”. *Jurnal Ilmu Keperawatan : Journal of Nursing Science*, *9*(1), 1–9.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2023). Hipertensi – Silent Killer *“Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan*” https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2254/hipertensi-the-silent-killer (Diakses 28 Januari 2025)

Nakwafila, O., Mashamba-Thompson, T., Godi, A., & Sartorius, B. (2022). “A Cross-Sectional Study on Hypertension Medication Adherence in a High-Burden Region in Namibia: Exploring Hypertension Interventions and Validation of the Namibia Hill-Bone Compliance Scale”. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(7).

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. UIN Jakarta: EGC.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Hlm: 109-110.

WHO. (2023) *Emerging Therapy In Hypertension. Current Hypertension Reports, 21(3)*. Https://Doi.Org/10.1007/S11906-019-0923-1 (Diakses 18 Januari 2025)